

MENGUKUR KOMPETENSI STRATEGIS MAHASISWA PIAUD: ANALISIS SWOT BERBANTU CHATGPT PADA MATAKULIAH MANAJEMEN PENDIDIKAN

Vicky Rizki Febrian, Ramza Husmen, Annisaul Khairat

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

vickyrizkifebrian@uinmybatusangkar.ac.id; annisaulkhairat@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

Although the development of information and communication technology, particularly Artificial Intelligence (AI) such as ChatGPT, has had a significant impact on the field of education, studies on its use in learning SWOT analysis in the Educational Management course still need to be developed more systematically. This study aims to explore the use of ChatGPT in the SWOT analysis learning process in the Educational Management course. This study used a mixed-methods approach to examine the effectiveness of ChatGPT in helping students understand and analyze SWOT indicators in greater depth. The results show that ChatGPT is an effective and easily accessible digital tool that can support students in identifying and understanding the elements of strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the context of SWOT analysis. ChatGPT was also considered capable of explaining concepts, providing applied examples, and encouraging the development of students' critical thinking. The conclusion of this study affirms that ChatGPT has the potential to serve as an adaptive and innovative learning medium in supporting Educational Management learning. These findings imply the importance of integrating AI technology into learning design to improve the quality of learning that is more interactive, contextual, and relevant to the needs of digital education.

Keywords: Artificial Intelligence; ChatGPT; SWOT Analysis; Educational Management; Digital Learning Media

Abstrak: Meskipun perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT, telah memberikan dampak signifikan dalam bidang pendidikan, kajian mengenai pemanfaatannya dalam pembelajaran analisis SWOT pada mata kuliah Manajemen Pendidikan masih perlu dikembangkan secara lebih sistematis. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran analisis SWOT pada mata

kuliah Manajemen Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode campuran untuk mengkaji efektivitas ChatGPT dalam membantu mahasiswa memahami dan menganalisis indikator SWOT secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT merupakan alat bantu digital yang efektif, mudah diakses, dan mampu mendukung mahasiswa dalam mengidentifikasi serta memahami elemen kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks analisis SWOT. ChatGPT juga dinilai dapat menjelaskan konsep, memberikan contoh aplikatif, dan mendorong pengembangan berpikir kritis mahasiswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang adaptif dan inovatif dalam mendukung pembelajaran Manajemen Pendidikan. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya integrasi teknologi AI dalam desain pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan digital.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*; ChatGPT; Analisis SWOT; Manajemen Pendidikan; Media Pembelajaran Digital

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Huraerah et al., 2023; Setiawan, 2018; Syerlita & Siagian, 2024). Proses pembelajaran yang dulunya bersifat konvensional dan terbatas pada interaksi tatap muka, kini telah bertransformasi menjadi lebih dinamis dan fleksibel berkat dukungan teknologi digital (Sunarsi et al., 2022). Oleh karena itu, media pembelajaran di era modern dituntut untuk mampu berkolaborasi secara efektif dengan teknologi agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kolaborasi media pembelajaran dengan teknologi memungkinkan terwujudnya pembelajaran berbasis digital seperti e-learning, blended learning, dan pembelajaran berbantuan kecerdasan buatan (Sunarsi et al., 2022). Media interaktif seperti video animasi, simulasi digital, aplikasi edukatif, serta platform pembelajaran daring telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi (Hakim, 2025). Selain itu, teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing individu (Widodo et al., 2024). Teknologi yang ada saat ini sudah selayaknya dimanfaatkan dengan maksimal oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai media pembelajaran yang menarik (Zabidi, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran bukan hanya sebuah tren, melainkan sebuah kebutuhan strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Rahmawati et al., 2024). Terutama dosen dituntut

untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memahami cara mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Hardanti et al., 2024). Dengan demikian, kolaborasi antara media pembelajaran dan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi masa depan (Zidan Fahman Arbi, 2024).

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan (Danuri, 2019). Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah hadirnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai bagian integral dari media pembelajaran (Erison, 2024). AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah berkembang menjadi mitra dalam proses belajar-mengajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, dan adaptif (Yanto et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, AI dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti memberikan umpan balik instan, memfasilitasi pembelajaran mandiri, menganalisis kebutuhan belajar individu, serta menyajikan konten yang disesuaikan dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing siswa (Rochmawati et al., 2023). Teknologi ini juga memungkinkan otomatisasi dalam proses evaluasi dan penilaian, yang dapat menghemat waktu tenaga pendidik dan meningkatkan efisiensi pembelajaran (A. Maftuh et al., 2024; Irawan et al., 2025; Putri & Yuniati, 2025). Selain itu, AI mendukung terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat dengan menyediakan akses informasi yang cepat, luas, dan relevan (Fitriyani, N., Widodo, S., & Hartati, 2020). Dalam lingkungan pendidikan tinggi maupun kursus profesional, penggunaan platform berbasis AI seperti chatbot edukatif, asisten virtual, dan sistem rekomendasi materi belajar telah membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Muhammadiyah Mataram et al., 2024). Dengan semua potensi tersebut, integrasi AI dalam media pembelajaran bukan hanya sekadar inovasi, tetapi merupakan kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital (Fadhluzzakiyy et al., 2025).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dewi (2024) menemukan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT sebagai pendukung pembelajaran di perguruan tinggi karena mampu membantu memahami materi secara lebih cepat dan fleksibel. Herliana et al. menyimpulkan bahwa ChatGPT dapat berfungsi sebagai asisten belajar yang efektif dalam memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan, serta mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Selain itu, Niyu et al. (2024) melaporkan bahwa penggunaan ChatGPT di kalangan dosen dan mahasiswa semakin

meningkat karena kemampuannya dalam menyediakan informasi yang relevan dan mudah diakses. Dalam konteks pendidikan Islam, Yasmar dan Amalia (2024) melalui analisis SWOT terhadap penggunaan ChatGPT menemukan bahwa teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun tetap memerlukan pengawasan terkait akurasi informasi dan etika akademik. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki peluang besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran, namun kajian mengenai pemanfaatannya secara spesifik dalam membantu mahasiswa memahami analisis SWOT pada mata kuliah Manajemen Pendidikan masih relatif terbatas. Kondisi ini membuka ruang bagi penelitian untuk mengkaji lebih mendalam efektivitas ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran analisis SWOT di perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penting bagi institusi pendidikan dan para pendidik untuk memahami dan memanfaatkan AI secara bijak agar dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan (Kudriani et al., 2023; Simonigar et al., 2023). Dalam era digital yang ditandai oleh percepatan teknologi, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) memainkan peran penting dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan (M. Nasihuddin, 2024). Salah satu contoh AI yang paling menonjol dan banyak digunakan dewasa ini adalah ChatGPT (Angelina Tomponu et al., 2025; Niyu et al., 2024; Sya & Amry, 2025), ChatGPT merupakan sebuah model bahasa generatif yang dikembangkan oleh OpenAI (Akbar & Sugiharto, 2023; Roy Mubarak & Diantoro, 2024). ChatGPT mampu memahami dan menghasilkan teks secara alami, menyerupai interaksi manusia, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan responsif.

ChatGPT banyak dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran karena kemampuannya dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep secara rinci, memberikan contoh, serta membantu proses berpikir kritis mahasiswa (Dewi, 2024; Herliana et al., n.d.). Dalam pembelajaran mandiri, ChatGPT berfungsi sebagai asisten virtual yang siap sedia 24 jam untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, baik di tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Hal ini menjadikannya alat yang efektif dalam memperkuat pembelajaran berbasis teknologi. Kelebihan ChatGPT tidak hanya terletak pada kemampuannya menjawab secara cepat dan relevan, tetapi juga pada fleksibilitasnya dalam menyesuaikan gaya bahasa, konteks, dan kebutuhan pengguna. Karena itu, banyak institusi pendidikan, dosen, dan pelajar memanfaatkan ChatGPT sebagai media bantu dalam diskusi kelas, penyusunan tugas, analisis kasus, serta eksplorasi materi di luar kurikulum formal. Dengan adopsi yang semakin meluas, ChatGPT tidak hanya menjadi simbol kemajuan

teknologi AI, tetapi juga merepresentasikan perubahan paradigma dalam cara manusia belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran strategis ChatGPT sebagai bagian dari transformasi digital di bidang pendidikan, sekaligus memastikan penggunaannya secara etis dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan. Salah satu inovasi yang menonjol dalam bidang kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah ChatGPT, sebuah model bahasa generatif yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT telah dikenal luas di berbagai kalangan, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi, karena kemampuannya dalam memahami dan merespons teks secara alami, serta membantu menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep, dan mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, sekitar 90% mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar telah mengetahui atau minimal pernah mendengar tentang ChatGPT. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan keterpaparan mahasiswa terhadap teknologi berbasis AI, khususnya ChatGPT, tergolong sangat tinggi. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan mahasiswa akan media pembelajaran yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses, terutama dalam menyelesaikan tugas kuliah, mencari referensi, atau memahami materi pembelajaran secara mandiri. Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran pola belajar di kalangan mahasiswa, dari yang sebelumnya bergantung pada metode konvensional menuju pendekatan yang lebih digital dan otomatis. Selain itu, tingginya tingkat pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT juga membuka peluang besar bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan AI ke dalam proses belajar-mengajar secara lebih sistematis dan bertanggung jawab. Namun, meskipun ChatGPT telah banyak dikenal, masih diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkannya, sejauh mana efektivitas penggunaannya dalam konteks akademik, serta potensi tantangan etis dan akademik yang mungkin timbul. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran dalam lingkungan kampus, khususnya pada mata kuliah Manajemen Pendidikan pada program studi PIAUD di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Mata kuliah Manajemen Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya di program studi PIAUD. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi organisasi secara efektif

(Hully et al., 2025). Salah satu alat analisis utama yang diajarkan dalam mata kuliah ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang berfungsi untuk menilai kondisi internal dan eksternal organisasi secara sistematis. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menginterpretasikan komponen SWOT secara tepat, khususnya ketika harus mengaitkan kondisi riil organisasi dengan teori strategis yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mendukung proses berpikir analitis secara efektif, fleksibel, dan interaktif. Salah satu media yang mulai banyak dimanfaatkan dalam konteks ini adalah ChatGPT, sebuah kecerdasan buatan (AI) berbasis model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI.

ChatGPT memiliki kemampuan untuk membantu mahasiswa dalam menyusun analisis SWOT melalui bimbingan berbasis teks yang cepat, responsif, dan sesuai konteks (Hully et al., 2025; Wahab, 2024; Yasmar & Amalia, 2024). Dengan memberikan masukan, klarifikasi, dan contoh yang relevan, ChatGPT dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap bagaimana menyusun strategi berdasarkan kondisi SWOT yang telah diidentifikasi. Penggunaan ChatGPT juga dapat mempercepat proses eksplorasi ide dan memperluas wawasan mahasiswa terhadap berbagai kemungkinan strategi yang dapat diambil. Melalui kolaborasi antara teknologi dan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan ChatGPT sebagai media bantu analisis SWOT, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep strategis dan mampu mengaplikasikannya dalam studi kasus maupun dunia kerja. Oleh karena itu, integrasi media digital seperti ChatGPT menjadi langkah inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan.

Pembelajaran Manajemen Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menekankan kemampuan analitis dan pengambilan keputusan strategis yang relevan dengan kondisi dunia nyata (Septiawan & Aris, 20224; Trianung et al., 2025). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis global, mahasiswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal organisasi secara sistematis. Oleh karena itu, integrasi metode analisis seperti SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat penting dalam proses pembelajaran. Metode ini membantu mahasiswa dalam mengevaluasi posisi strategis suatu organisasi dan merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai keunggulan kompetitif. Selain itu, perkembangan teknologi digital turut mendukung efektivitas proses pembelajaran Manajemen Pendidikan. Salah satu contohnya adalah

pemanfaatan kecerdasan buatan seperti ChatGPT, yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep strategis, memberikan umpan balik, dan mensimulasikan analisis situasi bisnis secara interaktif. Inovasi ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan strategis dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

METODE

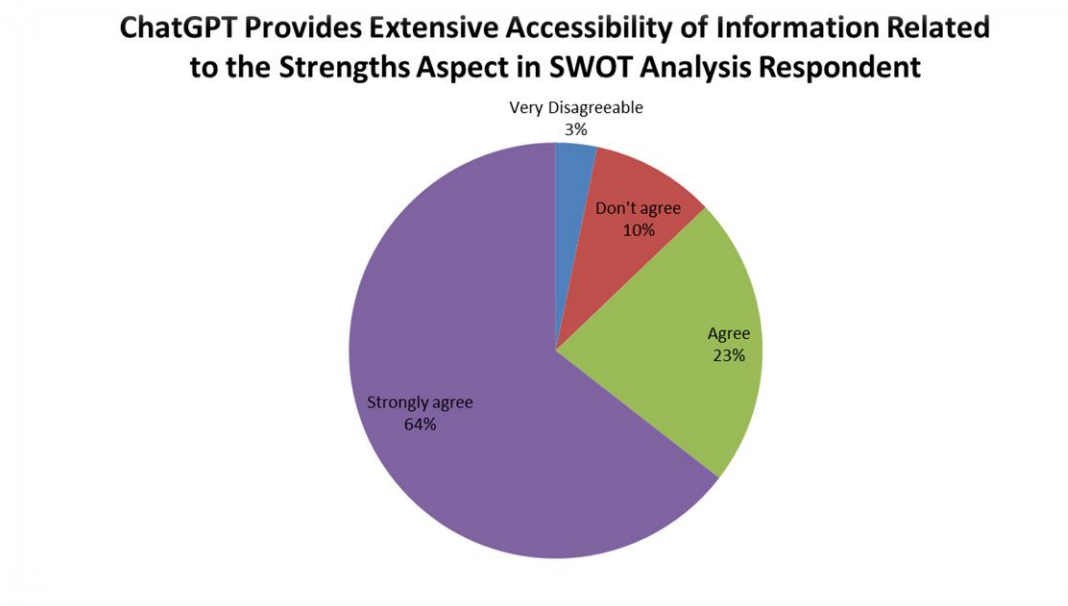
Penelitian ini menggunakan metode mixed method (Ana Mufidah et al., 2024; Charismana et al., 2022), dengan melakukan analisis SWOT untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait pemanfaatan ChatGPT dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan. Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari penggunaan ChatGPT dalam konteks tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PIAUD di UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang berjumlah 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama. Pertama, melalui kuesioner terstruktur yang dirancang dan dibagikan kepada mahasiswa PIAUD. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan elemen SWOT penggunaan ChatGPT. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi ini. Kedua, peneliti juga mengkaji jurnal-jurnal ilmiah yang membahas penerapan ChatGPT, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Informasi yang relevan diekstraksi dari setiap artikel untuk memperkaya analisis SWOT, serta memberikan sudut pandang yang lebih luas mengenai potensi dan tantangan penggunaan ChatGPT. Hasil analisis dari kuesioner dan tinjauan literatur dikombinasikan untuk menyusun analisis SWOT secara komprehensif. Data dari kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan berdasarkan persepsi mahasiswa, sementara data dari jurnal memberikan pemahaman lebih mendalam terkait peluang dan tantangan pengembangan serta implementasi ChatGPT dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan di lingkungan pendidikan Islam.

HASIL

Berdasarkan angket yang disebar ke mahasiswa sebanyak 30 mahasiswa dengan 4 indikator utama dalam analisis SWOT, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. ChatGPT Provides Extensive Accessibility of Information Related to the Strengths Aspect in SWOT Analysis

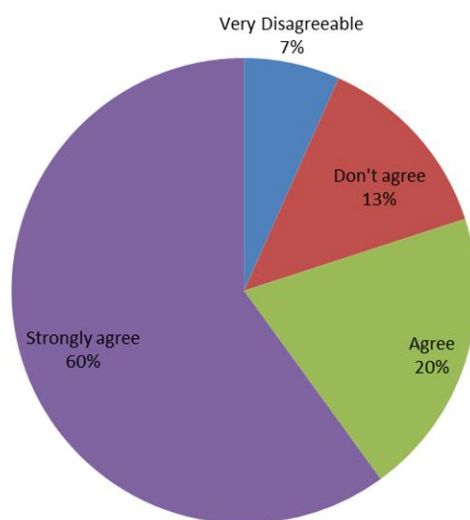


Berdasarkan diagram lingkaran 1 di atas maka hasil analisis data kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap peran ChatGPT dalam menyediakan aksesibilitas informasi yang luas terkait aspek kekuatan dalam analisis SWOT. Sebanyak 64% responden menyatakan sangat setuju, dan 23% menyatakan setuju, sehingga secara keseluruhan 87% responden memiliki persepsi positif terhadap kemampuan ChatGPT dalam menyajikan informasi kekuatan secara komprehensif.

Sementara itu, terdapat 10% responden yang tidak setuju dan 3% yang sangat tidak setuju, yang menunjukkan adanya sebagian kecil mahasiswa yang meragukan kontribusi ChatGPT dalam aspek ini. Meskipun demikian, proporsi responden yang memberikan penilaian negatif tergolong minoritas, sehingga tidak secara signifikan mempengaruhi tren umum hasil temuan. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT dipandang sebagai alat bantu digital yang efektif dan mudah diakses dalam mendukung analisis SWOT, khususnya dalam mengidentifikasi dan memahami elemen kekuatan pada konteks pembelajaran Manajemen Pendidikan.

2. ChatGPT Provides Wide Accessibility of Information Related to the Weaknesses Aspects in SWOT Analysis

ChatGPT Provides Wide Accessibility of Information Related to the Weaknesses Aspects in SWOT Analysis Respondent

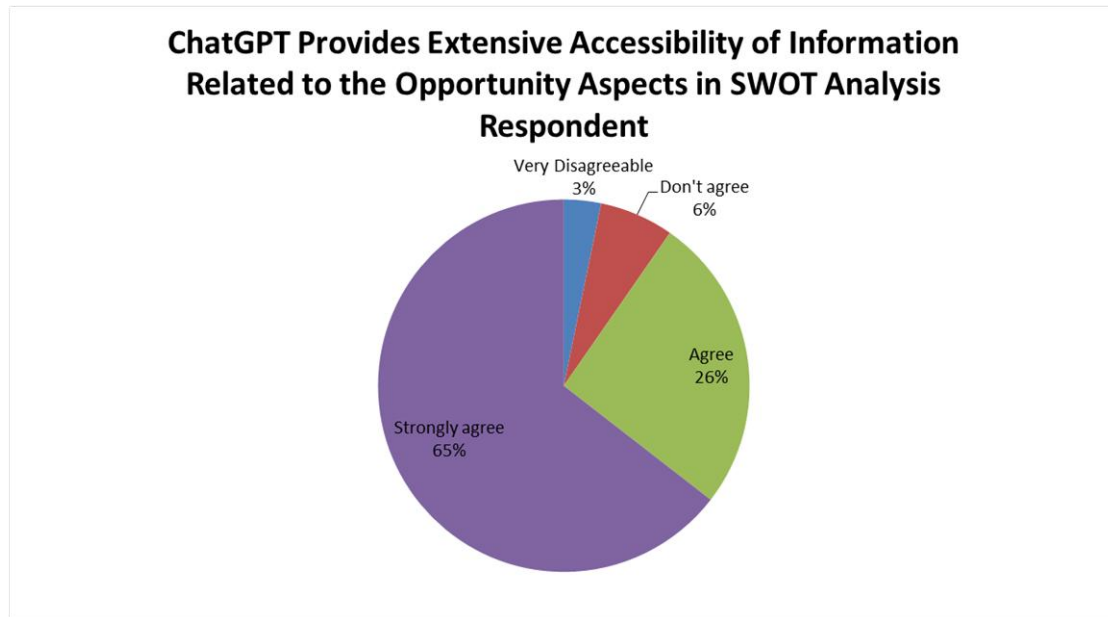


Berdasarkan diagram lingkaran 2 di atas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap kemampuan ChatGPT dalam menyediakan akses informasi yang luas mengenai aspek *Weakness* (kelemahan) dalam analisis SWOT. Dari total 30 responden, sebanyak 60% menyatakan sangat setuju dan 20% menyatakan setuju, sehingga secara kumulatif 80% responden menunjukkan tingkat kesepakatan terhadap aksesibilitas informasi kelemahan yang disediakan oleh ChatGPT.

Namun demikian, terdapat 13% responden yang tidak setuju dan 7% yang sangat tidak setuju, yang mencerminkan adanya sebagian kecil pengguna yang belum merasakan manfaat secara optimal. Kendati demikian, proporsi responden yang meragukan efektivitas ChatGPT masih tergolong minoritas, sehingga tidak mengubah kesimpulan utama penelitian.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa ChatGPT dianggap sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dalam mendukung proses identifikasi kelemahan (*weaknesses*) dalam konteks analisis SWOT, terutama dalam kegiatan pembelajaran Manajemen Pendidikan di lingkungan pendidikan tinggi. Akses yang cepat dan cakupan informasi yang luas menjadi faktor utama yang mendorong tingkat kepuasan responden dalam dimensi ini.

3. ChatGPT Provides Extensive Accessibility of Information Related to the Opportunity Aspects in SWOT Analysis

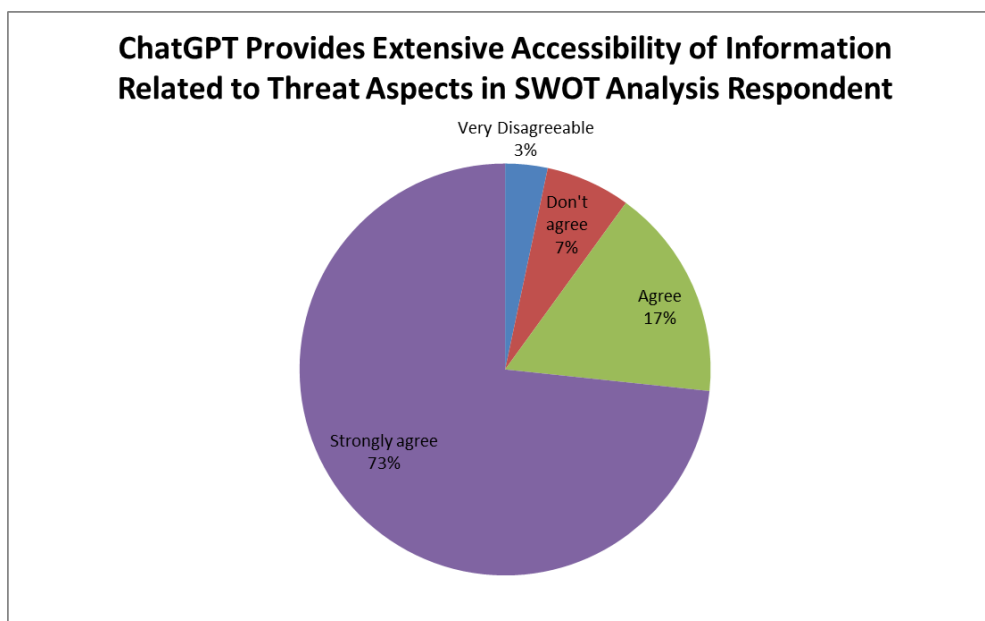


Berdasarkan diagram lingkaran 3 di atas maka temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai positif kemampuan ChatGPT dalam menyediakan akses informasi mengenai aspek *Opportunity* (peluang) dalam analisis SWOT. Dari 30 responden, sebanyak 65% menyatakan sangat setuju, dan 26% menyatakan setuju, sehingga total 91% responden sepakat bahwa ChatGPT memberikan aksesibilitas yang luas terhadap informasi peluang dalam konteks pembelajaran Manajemen Pendidikan.

Meskipun terdapat 6% responden yang tidak setuju dan 3% lainnya yang sangat tidak setuju, proporsi ini tergolong kecil dan tidak signifikan secara kuantitatif dibandingkan dengan mayoritas responden yang memberikan tanggapan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakui keunggulan ChatGPT dalam menjembatani kebutuhan informasi strategis, khususnya dalam mengidentifikasi peluang-peluang yang relevan dalam praktik analisis SWOT.

Hasil ini menguatkan posisi ChatGPT sebagai alat bantu digital yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengambilan keputusan strategis berbasis analisis peluang, dengan mempertimbangkan kemudahan akses, keluasan cakupan informasi, dan relevansi konten yang diberikan kepada pengguna.

4. ChatGPT Provides Extensive Accessibility of Information Related to Threat Aspects in SWOT Analysis



Berdasarkan diagram lingkaran 3 di atas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap kemampuan ChatGPT dalam menyediakan akses informasi terkait *Threats* (ancaman) dalam analisis SWOT. Dari total 30 responden, sebanyak 73% menyatakan sangat setuju dan 17% menyatakan setuju, sehingga secara kumulatif 90% responden memiliki persepsi yang sejalan, yaitu bahwa ChatGPT memberikan aksesibilitas yang luas dan relevan terhadap informasi mengenai potensi ancaman dalam konteks analisis strategis.

Meskipun terdapat masing-masing 7% responden yang menyatakan tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju, proporsi ini tergolong minoritas, yang menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa menilai ChatGPT sebagai sumber informasi yang informatif dan mudah diakses, khususnya dalam membantu identifikasi faktor eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan strategis.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa ChatGPT memiliki kapasitas signifikan dalam menyajikan data dan referensi terkait risiko dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam praktik manajerial. Dengan demikian, ChatGPT dinilai efektif sebagai media pendukung dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan, terutama dalam aspek perumusan strategi berbasis ancaman eksternal.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman mahasiswa mengenai Strength/ Kekuatan dengan bantuan ChatGPT

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap aspek *Strength* (kekuatan) dalam analisis SWOT melalui bantuan ChatGPT menunjukkan bahwa teknologi kecerdasan buatan dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif. ChatGPT mampu menyajikan informasi secara sistematis, ringkas, dan sesuai dengan konteks pertanyaan yang diajukan oleh pengguna. Dalam konteks pembelajaran analisis SWOT, hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai contoh nyata, definisi operasional, serta ilustrasi strategis yang berkaitan dengan kekuatan suatu organisasi atau entitas.

Penggunaan ChatGPT mendukung prinsip konstruktivisme, di mana mahasiswa membangun pengetahuan melalui eksplorasi mandiri dengan bantuan teknologi (Indriani et al., 2024). ChatGPT berperan sebagai sumber belajar interaktif yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan umpan balik langsung, serta memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak seperti kekuatan organisasi dalam konteks SWOT. Akses informasi yang luas dan fleksibilitas waktu penggunaan juga memperkuat aksesibilitas dan keterjangkauan materi ajar, yang sebelumnya mungkin terbatas oleh buku teks atau waktu tatap muka.

Mahasiswa lebih mudah mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, karena ChatGPT menyajikan informasi dalam bentuk dialog yang mudah dipahami (Review, 2024). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sangat setuju bahwa ChatGPT memberikan aksesibilitas terhadap informasi *Strength*, memperkuat bukti bahwa kecerdasan buatan dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang strategis dalam pendidikan tinggi, khususnya pada bidang-bidang yang membutuhkan pemahaman konseptual dan aplikatif seperti Manajemen Pendidikan.

Dengan demikian, fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran dalam paradigma pembelajaran, di mana mahasiswa bisa mengandalkan teknologi AI sebagai sumber belajar aktif, yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman konseptual melalui interaksi berbasis pertanyaan dan jawaban yang bersifat reflektif dan kontekstual.

2. Pemahaman mahasiswa mengenai Weaknesses (Kelemahan) dengan bantuan ChatGPT

Meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap elemen *Weaknesses* dalam analisis SWOT melalui penggunaan ChatGPT mencerminkan bagaimana teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat mendukung pengembangan kemampuan analisis kritis dalam konteks pembelajaran Manajemen Pendidikan. Aspek kelemahan dalam analisis SWOT sering kali memerlukan pembacaan kontekstual yang mendalam dan kesadaran terhadap keterbatasan internal organisasi, yang tidak selalu mudah dipahami oleh mahasiswa tanpa bimbingan atau contoh konkret.

ChatGPT, sebagai model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI, mampu menyajikan penjelasan yang terstruktur dan kontekstual, termasuk memberikan ilustrasi kelemahan organisasi berdasarkan industri, situasi, atau studi kasus tertentu. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik secara lebih langsung, yang pada akhirnya memperkuat proses internalisasi konsep-konsep strategis. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan, mengeksplorasi detail, dan membandingkan berbagai skenario kelemahan, sehingga memperkaya proses pembelajaran reflektif dan analitis.

Dari sudut pandang pedagogis, fenomena ini sejalan dengan pendekatan student-centered learning, di mana peran teknologi mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengonstruksi pengetahuannya. ChatGPT menyediakan fleksibilitas waktu dan akses tanpa batas, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing, serta mendukung pengembangan metakognisi, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengatur cara berpikir mereka sendiri.

Selain itu, hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sepakat bahwa ChatGPT membantu mereka memahami aspek kelemahan dalam SWOT, dapat dilihat sebagai indikator bahwa teknologi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi strategis mahasiswa dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di bidang manajemen pendidikan dan bisnis. Oleh karena itu, ChatGPT dapat diposisikan sebagai alat bantu pedagogis yang relevan, adaptif, dan potensial untuk digunakan dalam penguatan pemahaman konsep-konsep strategis, termasuk identifikasi kelemahan internal dalam suatu entitas.

3. Pemahaman mahasiswa mengenai Opportunities (Peluang) dengan bantuan ChatGPT

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap *Opportunities* dalam analisis SWOT melalui bantuan ChatGPT menunjukkan peran penting teknologi kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran inovatif yang mampu memperkaya wawasan strategis mahasiswa. Aspek peluang dalam analisis SWOT menuntut mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi organisasi. Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan eksternal, tren pasar, dan dinamika industri, yang terkadang sulit dipahami secara mandiri.

ChatGPT hadir sebagai alat yang menyediakan akses cepat dan luas terhadap berbagai sumber informasi dan contoh nyata terkait peluang strategis, sehingga membantu mahasiswa dalam memahami konteks peluang secara lebih konkret dan aplikatif. Dengan kemampuan interaktifnya, ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk menggali informasi secara lebih spesifik dan mendalam sesuai kebutuhan pembelajaran mereka, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menilai faktor-faktor eksternal yang berpotensi menguntungkan organisasi.

Dari perspektif pedagogis, penggunaan ChatGPT sejalan dengan pendekatan blended learning dan self-directed learning, yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses belajar aktif. ChatGPT memberikan kemudahan akses informasi tanpa batas waktu, mendukung eksplorasi konsep peluang secara mandiri, dan memungkinkan integrasi teori dengan praktik nyata melalui dialog interaktif. Hal ini berdampak positif pada penguatan pemahaman konseptual mahasiswa serta kemampuan mereka dalam menerapkan analisis SWOT dalam konteks pembelajaran Manajemen Pendidikan.

Secara ePIAUDris, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sepakat dengan efektivitas ChatGPT dalam memperluas aksesibilitas informasi mengenai peluang dalam SWOT mengindikasikan bahwa teknologi AI ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran strategis. Dengan demikian, ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pendukung pengembangan kompetensi analisis strategis yang esensial bagi mahasiswa di era digital saat ini.

4. Pemahaman mahasiswa mengenai Threats (Ancaman) dengan bantuan ChatGPT

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap *Threats* (ancaman) dalam analisis SWOT yang difasilitasi oleh ChatGPT mencerminkan bagaimana teknologi kecerdasan buatan dapat berkontribusi secara signifikan dalam proses pembelajaran konsep-konsep

strategis yang kompleks. Ancaman dalam analisis SWOT merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi dan sering kali bersifat dinamis serta kontekstual, sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam serta kemampuan analitis yang baik.

ChatGPT memberikan akses informasi yang luas dan terperinci mengenai berbagai macam ancaman yang mungkin dihadapi organisasi, termasuk perubahan pasar, persaingan, regulasi, dan faktor lingkungan lainnya. Kemampuan ChatGPT dalam memberikan penjelasan yang terstruktur dan contoh konkret memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi ancaman secara lebih efektif dan kritis. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, dan memperluas wawasan secara mandiri.

Dari sudut pandang pedagogis, pemanfaatan ChatGPT dalam memahami *Threats* mendukung pendekatan pembelajaran yang bersifat student-centered dan self-regulated learning. Mahasiswa memperoleh fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing, yang memperkuat proses internalisasi konsep dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan teknologi ini membantu mengatasi keterbatasan sumber belajar konvensional dengan menyediakan informasi yang selalu diperbarui dan relevan secara real-time.

Secara keseluruhan, fenomena ini menegaskan bahwa ChatGPT berpotensi menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif dan adaptif dalam mendukung pemahaman aspek-aspek analisis SWOT, khususnya dalam hal identifikasi dan analisis ancaman strategis. Dengan demikian, integrasi teknologi AI dalam pendidikan tinggi dapat memperkuat kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan pengambilan keputusan strategis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT digunakan sebagai media pembelajaran digital yang efektif dan mudah diakses dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada topik Analisis SWOT dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan. ChatGPT terbukti mampu membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi serta memahami elemen-elemen SWOT, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara

komprehensif. Temuan ini menegaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang adaptif dan inovatif, yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman konsep serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses berpikir kritis. Ke depan, pemanfaatan teknologi AI seperti ChatGPT perlu diintegrasikan secara strategis dalam desain pembelajaran untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y., & Sugiharto, T. (2023). Analisis Sentimen Pengguna Twitter di Indonesia terhadap ChatGPT Menggunakan Algoritma C4.5 dan Naïve Bayes. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 115–122. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1368>
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.191-206>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Danuri, M. (2019). Development and Transformation of Digital Technology. *Infokam*, XV(II), 116–123. <https://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/178>
- Dewi, H., Lestari, D. A., Arsyad, M. A., Ediyanto, E., & Ronaldi, P. (2024). Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Mendukung Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 1–8. <https://ejurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/171>
- Erison, Y., Surur, M., Sholikin, A., Rohmah, E. N. L., Anas, F., Rosyid, H., Mahardini, H., Zamzam, A. F., & Aprian M., M. (2025). *Transformasi Pelayanan Publik dengan Artificial Intelligence (AI): Inovasi Teori dan Konsep Terbaru untuk Masa Depan*. UNISDA Press. <https://press.unisda.ac.id/index.php/books/transformasi-pelayanan-publik-dengan-artificial-intelligence-ai-inovasi-teori-dan-konsep-terbaru-untuk-masa-depan>
- Fadhluzzakiyy, K. A., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Paradigma Inovasi Pendidikan Berkelanjutan: Analisis Literatur terhadap Konsep Discovery, Inovasi, Inovasi dan Modernisasi Era Digital. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6546–6557. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8195>
- Fitriyani, N., Widodo, S., & Hartati, S. (2020). Transformasi Peran Guru: Dari Pengajar Menjadi Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 112–115.
- Hakim, A. (2025). Integrasi Media Digital Interaktif dalam Pengajaran Materi Qur'an dan Hadist. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 497–504. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1122>

- Hardanti, P., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2024). Studi Literatur: Pemanfaatan Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.307>
- Herliana, A., Waldah, A. A., Nurbaeti, A., & Al Kaisar, F. (n.d.). Pemanfaatan ChatGPT dalam Pendidikan: Studi tentang Manfaat dan Risiko Bagi Pembelajaran. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, xx(xx), 1–8. <https://journal.al-aaarif.com/index.php/jurnalilmupendidikan/article/view/34>
- Hully, H., Ihsan, I., & Arta, T. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sebagai Strategi Efektif untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Economica Insight*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i2.94>
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pendidikan Indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2), 133–146. <https://doi.org/10.30984/jiecp.v8i2.2715>
- Indriani, A., Trisnawati, R., Asriani, R. W., & Ningsih, R. (2024). Analisis Potensi Chat GPT dalam Mendukung Pembelajaran PAI: Perspektif Kajian Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11598–11608. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11937>
- Irawan, N., Rahayu, E. Y., Latifah, N., & Lutviana, R. (2025). Implementasi Penilaian Digital: Modernisasi Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru SMK Negeri 10 Malang dalam Era Industri Berbasis Teknologi. *PANCASONA: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 239–256. <https://doi.org/10.36456/nqfmch57>
- Kudriani, N., Murdana, F., & Muriati, L. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 129–139. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.596>
- Maftuh, A., Al-Amin, A.-A., & Rohman, A. F. (2024). Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi: Mengoptimalkan Efisiensi dan Efektivitas. *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 44–55. <https://studia-ulumina.stitdarkkr.ac.id/index.php/home/article/view/5>
- Mubarak, R., & Diantoro, K. (2024). Mempersiapkan Siswa SMK PGRI 4 Jakarta Menuju Revolusi Industri 5.0 dengan Literasi Baca Tulis Menggunakan Chat GPT. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i1.590>
- Mufidah, A., Puspitasari, N., Khususna, K., & Suroso, I. (2024). Pendampingan Pembelajaran Metode Penelitian Gabungan (Mixed Method) di IAIS Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 53–69. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.871>
- Nasihuddin, M. (2024). Peran Kecerdasan Buatan terhadap Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(4), 410–418. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i4.1919>
- Niyu, D. D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 130–145. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6058>
- Putri, M. D., & Yuniati, S. (2025). Implementasi Administrasi Berbasis Teknologi di Lembaga Pendidikan. *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 1(1), 38–45. <https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/637>

- Rahmawati, L., Ambulani, N., Febrian, W. D., Widyatiningtyas, R., & Rita, R. S. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam Penyusunan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Community Development Journal*, 5(1), 129–136.
- Review, S. L. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Penggunaan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran. *Systematic Literature Review: The Effect of ChatGPT Utilization in the Learning*, 15–37. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v4i1.718>
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer dan Informatika*, 2(1), 124–134. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Septiawan, B., & Sunandes, A. (2024). Implementasi Intuisi dalam Manajemen Bisnis: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(2), 199–209. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/906>
- Setiawan, D. (2018). Impact of Information Technology Development and Communication on Culture. *Jurnal SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62–72. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika>
- Simonigar, J., Rotty, G. V., & Setijadi, N. N. (2023). Membangun Masyarakat 5.0 di Era Digital Melalui Pendidikan dan Komunikasi Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 1665–1676.
- Sunarsi, D., Sukawi, Z., Khoiri, A., Salam, R., & Ilham, D. (2022). Management of Human Resource (HR) Empowerment Planning in Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2793–2802. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1363>
- Susanto, T. T. D., Rajagukguk, H. O., Albert, & Sartika, D. (2025). Optimalisasi Sistem Pengambilan Keputusan Berbasis Data dalam Manajemen Strategis Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 827–838. <https://www.ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/download/670/444>
- Sya, M. F., & Amry, N. N. (2025). Pemanfaatan AI ChatGPT dalam Meningkatkan Kemampuan Reading Bahasa Inggris yang Efektif dan Praktis. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4646–4666. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.19693>
- Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 terhadap Pendidikan di Era Globalisasi Saat Ini. *Journal on Education*, 7(1), 3507–3515. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6945>
- Tompunu, K. A., Demetria, P., Kinanty, R. S., & Fathoni, F. (2025). ChatGPT Sebagai Alat Bantu Pencarian Referensi: Analisis Penggunaan oleh Mahasiswa Sistem Informasi Unsri dalam Menyusun Tugas Akhir. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(4), 6346–6353. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i4.14062>
- Ummah, I., Husnan, H., Udin, N., Syafi'i, A. H., Nurjannah, N., & Izomi, M. S. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis AI dalam Menunjang Prestasi Akademik Siswa. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 85–95. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/25590>
- Wahab, W. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Meyelesaikan Tugas Akhir Berbasis Kecerdasan Buatan ChatGPT. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 186–197. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1789>

- Widodo, Y. B., Sibuea, S., & Narji, M. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, 10(2), 602–615. <https://doi.org/10.37012/jtik.v10i2.2324>
- Yanto, M., Sa'i, M., & Rizqiyah, N. (2025). Personalisasi Pendidikan Berbasis AI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 507–522. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19116>
- Yasmar, R., & Amalia, D. R. (2024). Analisis SWOT Penggunaan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan Islam. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 15(1), 43–64. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i1.668>
- Zabidi, A. (2020). Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 3(2), 128–144. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i2.134>